

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak pulau yang di dalamnya terdapat SDA (Sumber daya alam) dan SDM (sumber daya manusia) yang begitu banyak dan melimpah. Dengan banyaknya SDM (sumber daya manusia) yang di miliki Indonesia tentu itu harus di barengi dengan kualitas suatu bangsa yang berkualitas. Sebagaimana situs OJK institute (2023) untuk melihat kualitas suatu bangsa dapat dinilai dari SDM (sumber daya manusia) yang di miliki oleh bangsa itu sendiri.

Dengan meningkatkan kualitas dan citra bangsa Indonesia, maka perlu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan citra bangsa yaitu dengan mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan. Agar jumlah pengangguran di Indonesia khususnya Jawa Barat bisa semakin berkurang di tiap tahunnya sebagaimana menurut data dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2022 february sebesar 8,35 % mengalami sedikit penurunan menjadi 8,31% pada bulan agustus. Dengan menurunnya jumlah pengangguran merupakan awal yang baik dengan begitu sumber daya manusia yang ada semakin berkualitas. Maka supaya tingkat pengangguran tiap tahun semakin sedikit perlunya memiliki SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas harus di bekali dengan *soft skill* dan *hard skill* yang mempuni agar bisa menghadapi dunia kehidupan, tentu saja usaha ini harus dimulai sejak dini yaitu dengan melalui suatu proses pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 sudah sangat jelas tertera bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga macam,

yang pertama yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan kedua adalah pendidikan informal, dan jalur pendidikan ketiga ialah pendidikan nonformal.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja tidak bisa mengandalkan pendidikan formal saja di mana harus didukung dengan pendidikan non-formal dan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Untuk menyangkut pemecahan masalah yang terjadi seperti dalam dinamika kehidupan yang sering di temui seperti kebodohan, kemiskinan dan pengangguran maka untuk memecahkan masalah tersebut di perlukan lah pendidikan non-formal.

Pendidikan non-formal, menurut Coombs (1973:11) dalam (Kamil, 2011.hlm,14) adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang di adakan di luar sistem pendidikan formal guna di selenggarakan secara tersendiri dengan maksud memberikan materi pembelajaran untuk sebagai kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak. Pendidikan non-formal merupakan jalan keluar bagi masyarakat yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan non-formal atau sebagai penambah pendidikan formal yang tidak bisa memenuhi semua kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yang diperoleh.

Dengan diselenggarakannya pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat, di mana pendidikan non-formal memiliki ruang lingkup yang luas. Sesuai dengan UU Pendidikan N0. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4. "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis". Salah satu bentuk pendidikan non-formal adalah kursus dan pelatihan yang sebagai mana di jelaskan dalam Pasal 26 Ayat 5 dalam UU Pendidikan N0. 20 Tahun 2003. "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Kursus dan pelatihan adalah institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pembelajaran dengan orientasi vokasional tertentu itu dibutuhkan oleh

masyarakat di selenggarakan dalam waktu yang singkat dalam Lentera (2020). Dengan adanya kursus dan pelatihan atau pendidikan dan pelatihan yang mulai dikenal oleh masyarakat tentu saja ini bisa menjadikan alternatif pengurangan tingkat jumlah penganggur yang bisa mendorong penurunan angka pengangguran.

Kursus dan pelatihan atau pendidikan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap manusia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat berupa peningkatan taraf ekonomi melalui bidang pendidikan non-formal. Pendidikan kursus dan pelatihan atau pendidikan pelatihan merupakan sebuah program yang di selenggarakan agar masyarakat bisa mandiri serta untuk memenuhi tuntutan kebutuhan di dunia kerja, baik secara lokal, nasional dan internasional.

Menurut Hasibuan (2020.hlm, 1-2), manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Endah dalam Jurnal Manajemen Pelataihan (hlm, 62), Manajemen pelatihan yaitu merupakan rangkaian sebuah pelatihan, yang dikelola melalui berbagai prosedur atau kegiatan untuk mencapai tujuan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi dari manajemen, peran dan keahlian untuk mengasilkan pelatihan yang berjalan dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan pelatihan yang bermanfaat bagi peserta.

Dalam rangka mencetak hasil lulusan yang berkualitas serta pelayanan kepada masyarakat tentu saja lebih ditingkatkan, dan pembinaan pelatihan bukan hanya untuk masyarakat yang mampu, yang tidak mampu pun harus dibina termasuk para pemuda-pemudi yang putus sekolah. Tujuan pada dasarnya sama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan mencetak manusia mandiri di bidang keahliannya, sehingga pada akhirnya menjadi profesi dan dapat meningkatkan derajat hidupnya.

Dengan memiliki jiwa mandiri akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus

persaingan di dunia kerja melalui kegiatan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki sikap mandiri hampir selalu bisa mengusahakan keperluan hidupnya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Sedangkan wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi dengan memanfaatkan peluang usaha tersebut (Alma, 2011.hlm, 24).

Karwati (2015.hlm, 112) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagairesiko yang mungkin dihadapi dalam tatanan kehidupan maupun di dunia kerja atau usaha. Kewirausahaan mandiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengembangkan suatu usaha yang kreatif dan inovatif sebagai bekal dasar agar mampu mencari peluang menuju sukses.

Berdasarkan data dari Kemendikbud jumlah data satuan pendidikan Non-Formal di Kabupaten Ciamis terdapat 85 satuan pendidikan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis. Sedangkan untuk Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang terdapat di Kecamatan ciamis sejumlah 13 satuan pendidikan non-formal. Yang dimana terbagi menjadi 3 yaitu 10 Lkp, 2 PKBM, dan 1 SKB. Untuk lembaga kursus dan pelatihan yang terdapat di ciamis diantaranya terdapat kursus mengemudi, tata busana, tata kecantikan rambut, tata rias pengantin dan lainnya. Dimana salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ayoe yang memiliki kursus Tata Kecantikan Rambut dan Tata Rias Pengantin yang sudah berdiri cukup lama sejak 1991 tahun.

Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (2011) Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) tata kecantikan rambut adalah suatu program belajar jangka pendek yang sangat efisien dan efektif, karena dengan waktu belajar yang relatif singkat peserta didik dapat dengan cepat menguasai kecakapan hidup dibidang tata kecantikan rambut yang akan mencetak sumber daya manusia yang andal, inovatif serta mengikuti perkembangan zaman dalam bidang tata kecantikan rambut. Oleh sebab itu dengan adanya Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) tata kecantikan rambut ini bisa mendorong masyarakat menjadi mandiri dalam berwirausaha serta mengurangi pengangguran.

Program kursus tata kecantikan rambut yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga itu sendiri tidak lepas dari manajemen program yang baik, mencakup perencanaan yang matang, proses, dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan suatu program tersebut. Agar tercapainya Kemandirian berwirausaha tentu perlu memberikan bekal pada masyarakat dengan berbagai keterampilan salah satunya keterampilan tata kecantikan rambut.

Tujuan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ayoe yang ingin mengurangi angka pengangguran, serta membantu anak muda yang tidak memiliki keterampilan maupun yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang. Dimana mengakibatkan masih banyaknya anak muda yang mengalami putus sekolah dengan adanya program ini LKP Ayoe berharap dapat membantu perekonomian anak muda dengan membekali keterampilan Tata Kecantikan Rambut di mana tidak memerlukannya banyak modal untuk melakukan usaha salon atau tata kecantikan rambut. Karena LKP Ayoe sudah membekali para peserta didik peralatan salon atau tata kecantikan rambut yang dimana dapat di gunakan langsung untuk berwirausaha kecil-kecilan dengan berharap dapat berkembang menjadi wirausaha yang mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru.

Lembaga kursus yang mampu berkembang tentu memiliki tingkat manajemen yang baik, hal ini di wujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Dengan adanya pelatihan yang di selenggarakan LKP Ayoe diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkan sifst mandiri serta dapat dengan keterampilan yang di berikan lulusan mampu berwirausaha sendiri. Agar tercapainnya program kursus tata kecantikan rambut yang sesuai dengan tujuan LKP Ayoe yang dipercaya pemerintah dalam menjalaknan program tentu tidak lepas dari manajemen pelatihan yang di rancang sedemikian rupa agar berjalan sesuai tujuan awal dalam meningkatkan lulusan yang mampu berwirausaha secara mandiri.

Dengan program pelatihan yang diselenggarakan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, keahlian, kreativitas, sifat mandiri agar bisa berusaha dan tidak bergantung dengan orang lain. Maka dari

itu di perlukan manajemen pelatihan yang baik agar menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan standar kelulusan yang di berikan oleh pemerintah. Dengan begitu tahapan manajemen pelatihan terdapat 3 tahapan yang umum di jumpai yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan untuk mengetahui keberhasilan program yang di selenggarakan.

Berdasarkan temuan di lapangan menurut pemilik/ Pengelola LKP Ayoe lulusan dari program pelatih tata kecantikan rambut tidak semuanya dapat berwirausaha secara mandiri ada beberapa yang bekerja ada pula yang belum berhasil dan menjadi pengangguran. Sebagimana tujuan dari di laksanakan nya pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Ayoe yang dimana lulusan di harapkan mampu bersaing di dunia kerja maupun wirausaha secara mandiri, agar tujuan pelatihan tercapai guna mengurangi pengangguran dan membantu anak muda putus sekolah supaya mampu berwirausaha maupun bekerja di industri kecantikan rambut. Dengan mengetahui hasil dari program yang diselenggarakan berjalan dengan baik atau tidak. Maka dengan manajemen yang baik sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan. Perlu adanya manajemen pelatihan yang berperan penting dalam keberhasilan mencapai tujuan diselenggarakan pelatihan. Manajemen pelatihan merupakan hal penting dalam menyelenggarakan sebuah pelatihan, dengan manajemen pelatihan menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu program pelatihan.

Dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan yang diselenggarakan berjalan dengan semestinya agar menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berwirausaha maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang tahapan manajemen program tata kecantikan rambut dalam mencapai tujuan menghasilkan lulusan yang dapat mandiri berwirausaha dengan ini penulis mengambil judul "***Manajemen Pelatihan Tata Kecantikan Rambut dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (Studi pada lulusan di LKP Ayoe Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)***".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menemukan identifikasi masalah yang berada di lapangan, diantaranya:

- 1) Masih banyaknya pengangguran di Jawa Barat sekitar 8,31%.
- 2) Masih adanya generasi muda yang memiliki motivasi rendah untuk berwirausaha.
- 3) Pendidikan yang ada masih belum mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.
- 4) Kurangnya kepercayaan diri pada lulusan untuk berwirausaha.
- 5) LKP yang berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan kerja, tetapi kenyataannya tidak semua lulusan memiliki minat berwirausaha.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Manajemen pelatihan tata kecantikan rambut dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui manajemen program pelatihan tata kecantikan rambut dalam kemandirian berwirausaha yang dilakukan LKP Ayeo.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

- 1) Mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan tata kecantikan rambut.
- 2) Sebagai rujukan atau referensi, literatur pengembangan ilmu pendidikan masyarakat di masa yang akan datang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktik**

- 1) Mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen program kursus tata kecantikan rambut.

- 2) Sebagai masukan untuk memperbaiki motivasi lembaga kursus dan pelatihan dalam menggunakan model pembelajaran atau pelatihan yang digunakan oleh lembaga.

### **1.5.3 Kegunaan Empiris**

- 1) Untuk memberikan wawasan secara observatif tentang bagaimana manajemen program tata kecantikan rambut.
- 2) Untuk memberikan informasi pentingnya manajemen program yang baik dalam sebuah lembaga agar berjalan sesuai prosedur.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu merupakan uraian sifat atau nilai atau kegiatan tertentu yang menyediakan data bagi peneliti yang didalamnya terdapat konsep-konsep berupa kerangka gambaran variabel-variabel yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diukur menggunakan metode yang benar yang dapat diuji kebenarannya. Sebagai upaya untuk memperjelas maksud dan tujuan penyusunan instrumen dalam penelitian, maka dari itu diperlukan definisi operasional dalam setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

### **1.6.1 Manajemen**

Manajemen pelatihan merupakan tahapan proses pengelolaan sebuah pelatihan, supaya pelatihan bisa berjalan dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan pelatihan. Dengan manajemen pengelolaan program yang baik maka akan melahirkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dimana peserta pelatihan dibekali dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni.

Adapun fokus penelitiannya terkait dengan Manajemen pelatihan tata kecantikan rambut yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien.

### **1.6.2 Pelatihan**

Pelatihan yaitu sebuah kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan diri atau menambah *skill* masyarakat dengan berbagai informasi

relefan yang mengikuti perkembangan zaman. Pelatihan biasanya di selenggarakan oleh pemerintah, lembaga atau instansi yang terkait dimana bertujuan menambah pengetahuan dan *skill* guna dapat bersaing dalam dunia kerja, biasanya pelatihan di selenggarakan secara singkat serta banyak jenis bidang yang di berikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah guna mengurangi pengangguran serta untuk membekali masyarakat untuk bersaing dalam dunia kerja. Dengan adanya kerja sama beberapa instansi terkait yang dinaungi pemerintah di selenggarakan secara gratis untuk anak muda guna membekali diri dengan *skill* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun pelatihan yang dimaksud peneliti yaitu berfokus pada pelatihan Tata Kecantikan Rambut yang dilaksanakan di LKP Ayoe yang berada di Ciamis di mana modal dan bekal yang di butuhkan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

### **1.6.3 Kemandirian**

Kemandirian merupakan perilaku atau sikap yang tidak terlalu bergantung kepada orang lain dan dapat berdiri sendiri secara mandiri baik secara social maupun emosional, agar bisa berkembang dengan baik serta mampu bersaing secara individual dalam dunia kerja maupun berwirausaha guna bisa bersaing secara kompetitif. Dengan di selenggarakan nya pelatihan guna mendorong terjadinya motivasi masyarakat untuk secara mandiri mencari kerja maupun berwirausaha.

Dengan adanya sikap kemandirian yang di miliki masyarakat mampu berkembang dengan baik guna bersaing serta beradaptasi dalam bidang masing-masing serta mampu bersaing di dunia kerja maupun usaha. Dengan ini focus penelitian yang dituju guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam pelatihan maupun setelah pelatihan di selenggarakan mampukan mencari pekerjaan bersaing dengan di dunia kerja atau mendirikan sebuah usaha.

### **1.6.4 Berwirausaha**

Berwirausaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan keuntungan dengan melihat peluang atau kesempatan usaha dengan

cara menentukan sebuah usaha, serta mengembangkan usaha agar bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang harus di sertai dengan inovasi baru.

Dengan adanya minat berwirausaha diharapkan bisa meningkatkan tarap hidup, serta dapat mengurangi permasalahan pengangguran. Maka dengan mendorong dan memotivasi peserta pelatihan dengan membawa keterampilan yang di miliknya untuk membuka sebuah usaha secara mandiri dimana dari lulusan tata kecantikan rambut yang tidak semuanya bisa terserap perusahaan bisa mendirikan usaha salon secara mandiri.